

## IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Teguh Erawati<sup>1)\*</sup>; Susanti<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

\*E-mail : eradimensiarch@gmail.com (korespondensi)

**Abstract:** *Small and medium enterprises are one of the economic activities carried out by most of the Indonesian people. The existence of small and medium enterprises must be supported in order to continue to exist, so as to expand business opportunities and expand employment opportunities. This study aims to obtain an in-depth picture and provide empirical evidence regarding the effect of socialization, use of information technology and business measures on the application of SAK EMKM. The study took a sample of pottery craftsmen in Pundong, Bantul Regency, D.I. Province. Yogyakarta, totaling 50 people. The sampling technique used is accidental sampling. Data was collected through questionnaires sent directly by researchers to respondents. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that socialization, utilization of information technology and business size had a positive effect on the application of SAK EMKM to pottery craftsmen in Pundong Bantul. The results showed that the socialization, the use of information technology, the size of the company and the application of SAK EMKM were in the medium category so that they still needed to be improved in their application.*

**Keywords:** *Utilization of Information Technology, Business Size, Implementation of SAK EMKM*

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana usaha yang ditekuni oleh masyarakat bermula dari UKM. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Nainggolan, 2020).

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan keuangannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia jika dibandingkan dengan SAK ETAP.

Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat kecil dan dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM khususnya di bidang keuangan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masih minimnya kesadaran para pelaku UMKM di dalam membuat laporan akuntansi, seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai di dalam melakukan pembukuan, serta biaya yang dirasa cukup tinggi yang harus dikeluarkan untuk melakukan hal tersebut. Banyak UMKM terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya. Implementasi SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih juga terbilang rendah dikarenakan pemahaman pembukuan berdasarkan SAK EMKM masih minim.

Faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM adalah sosialisasi. Pemberian informasi dan sosialisasi mengenai SAK EMKM sangat penting bagi para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi. Tidak sedikit UMKM mengaku bahwa mereka belum memahami bahkan tidak mengetahui tentang SAK EMKM karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak eksternal. Pemberian informasi dan sosialisasi secara intensif akan memberikan pengaruh kepada para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK. Sosialisasi SAK berpengaruh positif terhadap implementasi SAK dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Anisykurlillah & Rezqika, 2019; Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

Selain itu, teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih minimnya kesadaran para pelaku UMKM. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi kendala dalam hal pembukuan di UMKM. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin luas pandangan para pelaku UMKM

terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnisnya. Pemanfaatan terhadap teknologi informasi yang baru juga dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi penerapan SAK (Wardhani et al., 2020).

Disamping faktor-faktor tersebut diatas ukuran usaha dapat juga mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Hasil penelitian Siswanti & Suryati, (2020) serta Pratiwi & Hanafi, (2016) menunjukkan bahwa ukuran usaha mempengaruhi penerapan SAK.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Hastuti et al., (2017) , perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel sosialisasi SAK EMKM dan variabel ukuran usaha sekaligus data dan sampel yang digunakan penelitian tidak sama (berbeda). Penelitian Anisykurlillah & Rezqika, (2019) membuktikan bahwa sosialisasi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), tetapi pemahaman teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Peneliti sengaja memasukkan kembali pemahaman teknologi, sebagai variabel yang berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Pertimbangan pemanfaatan teknologi informasi dimasukkan kembali karena ada perbedaan hasil dengan Wardhani et al., (2020) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK.

Penelitian ini mengambil sampel adalah UMKM pada UKM Pengrajin Gerabah di Pundong, Kabupaten Bantul. Penelitian ini mengukur variabel yang

mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan pada UKM Pengrajin Gerabah di Pundong, Kabupaten Bantul, dengan menggunakan variabel, sosialisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan ukuran usaha. Objek penelitian difokuskan pada UKM Pengrajin Gerabah di Pundong, Kabupaten Bantul, dengan pertimbangan bahwa UKM memiliki potensi untuk berkembang tetapi tidak semua pemilik telah mendapatkan sosialisasi tentang SAK EMKM. Disamping itu hampir semua UKM tidak hanya menggunakan program *Excell* untuk menyusun laporan keuangan, tetapi program lainnya seperti DEA, Myob belum banyak digunakan. Demikian juga dengan ukuran usaha di daerah tersebut bermacam-macam, dilihat dari jumlah karyawan, aset perusahaan maupun besar kecilnya penjualan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi sosialisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan ukuran usaha, serta implementasi SAK EMKM di Pundong Bantul. Disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan implementasi SAK EMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi, serta lembaga terkait dapat memperbanyak frekuensi sosialisasi serta memberikan modal kerja. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh sosialisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan ukuran usaha terhadap implementasi SAK EMKM pada UKM pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.

## II. KERANGKA TEORI

### *Grand Theory*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UMKM seharusnya melakukan pencatatan dan pelaporan dalam usahanya sesuai dengan standar yang ada. UMKM dalam menerapkan pembukuan sesuai standar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2011) dengan merumuskan empat macam penentu inti (*core determinant*) suatu niat dan pengguna teknologi informasi (SAK ETAP) dengan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationship*). Keempat *core determinant* yang dimaksud ini adalah:

1. Ekspektasi terhadap kinerja (*performance expectancy*), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaannya.
2. Ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*), yaitu sejauhmana tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan dari sistem.
3. Pengaruh sosial (*social influence*), yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru.
4. Kondisi yang mendukung (*facilitating condition*), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem.

Implikasi teori ini dalam penelitian ini adalah faktor penentu yang ketiga yaitu pengaruh sosial (*social influence*) dan keempat yaitu kondisi yang mendukung (*facilitating condition*). Faktor penentu yang ketiga tersebut digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka berfikir sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, karena sosialisasi yang diterima pemilik UMKM merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Sedangkan faktor penentu yang keempat digunakan sebagai landasan teori skala usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, karena ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai fasilitas yang mendukung seperti dapat memperkejakan karyawan dengan keahlian khusus. UTAUT merupakan teori yang cukup komprehensif dalam mengintegrasikan konstruksi faktor-

faktor yang menentukan seseorang atau sebuah organisasi didalam mengadopsi teknologi baru.

Undang-undang RI tentang UMKM (UU-RI, 2008) menjelaskan bahwa Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

### **Pengaruh sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM**

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah pengaruh sosial (*social influence*) yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru (Vanketesh dkk., 2003). Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat (Feinstein, 1991). Sosialisasi adalah proses untuk membangun atau menanamkan nilai-nilai kelompok pada diri seseorang (Bruce, 2002).

Sosialisasi yang diterima pemilik UMKM merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Pemberian sosialisasi SAK ETAP yang dilakukan oleh pihak eksternal UMKM, baik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya mampu memberikan pemahaman pemilik terkait SAK EMKM dan memberikan pengaruh kepada pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM

dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Pemahaman terkait SAK EMKM erat kaitannya dengan proses pemberian sosialisasi, apabila pemilik UMKM mendapatkan sosialisasi SAK EMKM dengan baik, maka pemahaman mereka terkait SAK EMKM menjadi lebih baik dan mendukung proses implementasi SAK ETAP (Rudiantoro & Veronica, 2010). Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Sosialisasi yang diterima oleh pengrajin merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi bahkan pola pikir pengrajin sehingga menerapkan SAK EMKM.

H1: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.

### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM**

Berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2011) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yakni sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan sistem. Upaya untuk memahami teknologi informasi yang baru maka pandangan para pelaku UMKM terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis akan semakin luas serta dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya

yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung.

Teknologi informasi tersebut merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peranan penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar. Suatu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berkaitan yang mengumpulkan atau mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan, analisis, dan visualisasi di dalam suatu organisasi. Semakin banyak memanfaatkan teknologi informasi maka semakin luas pandangan terhadap bentuk penerapan teknologi, dan dapat mempercepat penyediaan informasi akuntansi yang berupa implementasi SAK EMKM.

Hasil penelitian Anisykurlillah & Rezqika, (2019) serta Wardhani et al., (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi penerapan SAK. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi perusahaan yang kompleks. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam hal ini aplikasi komputer akuntansi sangat penting dalam membantu implementasi SAK EMKM yang berbasis akrual dengan efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintahan. Pemanfaatan teknologi mencakup adanya pengolahan data, seperti pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar diakses secara mudah dan murah.

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UKM pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.

### **Pengaruh ukuran usaha terhadap implementasi SAK EMKM**

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi dapat digunakan apabila adanya kondisi yang mendukung (*Facilitating Condition*). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne & Handayani, 2011). Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Semakin besar ukuran perusahaan berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga mendukung implementasi SAK MKM. Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran usaha suatu perusahaan berimplikasi pada semakin besarnya sumber daya atau fasilitas yang mendukung, seperti halnya mempekerjakan tenaga kerja dengan keahlian akuntansi.

Ukuran usaha menjadi salah satu faktor dalam implementasi SAK EMKM. Semakin kecil ukuran usaha makan lebih cenderung tidak peduli terhadap laporan keuangan, mereka lebih cenderung kepada pencatatan sederhana saja. Sedikitnya UMKM yang menerapkan standar akuntansi keuangan disebabkan karena pengusaha kecil tidak mengetahui pentingnya implementasi SAK EMKM dan

rendahnya pengetahuan mengenai akuntansi. Kebanyakan pengusaha kecil mengabaikan implementasi SAK EMKM, karena mereka menganggap hal ini tidaklah penting. Hasil penelitian Siswanti & Suryati (2020) serta Pratiwi & Hanafi (2016) menunjukkan bahwa ukuran usaha mempengaruhi penerapan SAK. Semakin besar ukuran perusahaan beimplikasi pada sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin besar dan mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga hal ini mendukung implementasi SAK EMKM.

H3: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.

### III. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei. Pendekatan penelitian dilakukan dengan model analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen atau variabel prediktor secara individual. Penelitian ini dilaksanakan di Pundong, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Pengrajin Gerabah di Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta yang berjumlah 98 orang. Besarnya sampel diperoleh dari rumus Slovin sebanyak 50 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang telah diuji validita dan reliabelitasnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sosialisasi	Sosialisasi adalah proses menanamkan informasi mengenai SAK kepada pelaku UMKM (Bruce, 2002).	1. Sumber-sumber sosialisasi 2. Keikutsertaan responden dalam kegiatan sosialisasi (Anisykurlillah & Rezqika, 2019)
2	Pemanfaatan teknologi informasi	Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan sumber daya berupa teknologi informasi untuk membantu perusahaan dalam melakukan proses pengolahan data sehingga memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya (Wilkinson, et. al., 2000)	1. Penggunaan sistem manual ke komputer 2. Database yang berbasis teknologi informasi 3. Software akuntansi. 4. Jaringan internet. 5. Pemeliharaan atau perbaikan peralatan. (Anisykurlillah & Rezqika, 2019)
3	Ukuran usaha	Ukuran usaha merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva, total pendapatan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki	1. Jumlah karyawan 2. Aset perusahaan 3. Penjualan perusahaan (Rudiantoro & Veronica, 2010)

# IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

No	Variabel	Definisi	Indikator
		perusahaan (Seftianne, 2001)	
4	Implementasi SAK EMKM	Implementasi SAK EMKM adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan guna mencapai suatu tujuan kegiatan dari SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan SAK pada laporan keuangan</li> <li>Pencapaian tujuan dari hasil laporan keuangan sesuai SAK (Kusuma &amp; Lutfiany, 2019)</li> </ol>

Analisis deskriptif yaitu menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Uji yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat/tergantung
- X<sub>1...4</sub> : Variabel Bebas
- a : Konstanta
- b<sub>1...4</sub> : Koefisien regresi

## IV. ANALISA DATA

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang. Responden laki-laki (58,0%) lebih banyak dibandingkan perempuan (42,0%). Mayoritas responden

dalam penelitian ini berusia 36 sampai 45 tahun (44,0%), kemudian diikuti usia 25 sampai 35 tahun (28,0%), usia lebih dari 45 tahun (22,0%) dan terakhir usia kurang dari 25 tahun (6,0%).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan pengujian *univariate* dengan *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Nilai *asympt. sig (2-tailed)* pada *unstandardized residual* (0,990) lebih besar 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Analisis terhadap problem multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variante inflation factor* (VIF), jika nilai VIF yang diamati > 10 maka diduga terjadi problem multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel independen yaitu sosialisasi (VIF = 1,083), pemanfaatan teknologi informasi (VIF = 1,149) dan ukuran perusahaan (VIF = 1,103) mempunyai nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji linearitas menunjukkan ada hubungan yang linear antara sosialisasi (p = 0,770), pemanfaatan teknologi informasi (p = 0,157), dan ukuran perusahaan (p = 0,207) dengan implementasi SAK EMKM.

Analisis regresi linear berganda menganalisis pengaruh sosialisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan ukuran perusahaan terhadap implementasi SAK EMKM.

Tabel 2 Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

F	Sig.
11,008	0,000

Sumber : Data Primer, 2021, diolah

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh sosialisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan

ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap implementasi SAK EMKM.

Tabel 3. Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig
Sosialisasi (X <sub>1</sub> )	0,241	2,864	0,006
Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>2</sub> )	0,279	2,310	0,025
Ukuran perusahaan (X <sub>3</sub> )	0,269	2,609	0,012

Sumber : Data Primer, 2021, diolah.

Tingkat signifikansi untuk variabel sosialisasi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ) dan t hitung sebesar 2,864 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM. pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul. Hasil ini didukung analisis regresi dengan hasil nilai t hitung ( $2,864 > t$  tabel ( $2,013$ ) dan nilai probabilitas ( $0,006$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ . Apabila sosialisasi semakin baik maka implementasi SAK EMKM juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika sosialisasi semakin turun maka implementasi SAK EMKM juga akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurdwijayanti & Sulastiningsih, (2018) serta Anisykurlillah & Rezqika, (2019) menyatakan bahwa sosialisasi SAK berpengaruh positif terhadap implementasi SAK dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Pemahaman terkait SAK erat kaitannya dengan proses pemberian sosialisasi, apabila pemilik UMKM Sosialisasi SAK. Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengimplementasikan SAK EMKM.

Tingkat signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>2</sub>) sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ) dan t hitung sebesar 2,310 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM. pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul. Hasil ini didukung analisis regresi dengan hasil nilai t hitung ( $2,310 > t$  tabel ( $2,013$ ) dan nilai probabilitas ( $0,025$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ . Apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin tinggi maka implementasi SAK EMKM juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika pemanfaatan teknologi informasi semakin rendah maka implementasi SAK EMKM juga akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anisykurlillah & Rezqika, (2019) serta Wardhani et al., (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi penerapan SAK. Adanya perubahan standar bagi UMKM yang menggunakan SAK, maka bagian keuangan harus memanfaatkan teknologi informasi yang akan mempercepat proses pengolahan data dan diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan atau implementasi SAK tersebut. Perubahan standar bagi UMKM yang menggunakan SAK EMKM, maka bagian keuangan harus memanfaatkan teknologi informasi yang akan mempercepat proses pengolahan data dan diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan atau implementasi SAK EMKM di UMKM. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem yaitu SAK EMKM.

Tingkat signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ) dan t hitung sebesar 2,609 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil



penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap implementasi SAK EMKM. pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul. Hasil ini didukung analisis regresi dengan hasil nilai  $t$  hitung ( $2,609$ ) >  $t$  tabel ( $2,013$ ) dan nilai probabilitas ( $0,012$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ . Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka implementasi SAK EMKM juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil maka implementasi SAK EMKM juga akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siswanti & Suryati, (2020) serta Pratiwi & Hanafi, (2016) menunjukkan bahwa ukuran usaha mempengaruhi penerapan SAK. Ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Semakin besar skala usaha akan dibutuhkan pencatatan akuntansi yang semakin rumit pula. Pemilik usaha membutuhkan pedoman pencatatan yang dapat membantu dalam penyusunan laporan yang baik dan benar yaitu SAK EMKM. Semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, persepsi pelaku usaha akan semakin memandang penting atau tidaknya kebutuhan untuk melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UKM

pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.

3. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pengrajin Gerabah di Pundong Bantul.

### Saran

Peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini disebabkan oleh kesibukan responden dan kendala dengan lokasi. Semua responden tidak dapat menyanggupi untuk menjawab kuesioner secara langsung dan meminta waktu hingga satu minggu. Kendala ini menyebabkan tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik. Juga, peneliti tidak dapat secara langsung menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh responden terkait pertanyaan yang ditanyakan dalam kuesioner. Bagi pelaku UMKM untuk lebih sering lagi dalam mengikuti sosialisasi, seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi maupun teknologi informasi, sehingga mereka akan mendapatkan ilmu tambahan yang berguna bagi usahanya. Adanya sosialisasi diharapkan mereka mau belajar untuk menyusun laporan keuangan yang diantaranya berguna sebagai bentuk pertanggung jawaban, dan untuk pengajuan kredit bank atau non bank. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM dan Perdagangan Kabupaten Bantul agar semakin baik dalam membina UMKM terutama dalam hal pembukuan usahanya. Serta melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang masih baru dan diperuntukan khusus UMKM, perlu adanya pengawasan dan aturan yang mengatur disertai dengan pendamping, serta memberikan seminar dan pelatihan mengenai implementasi SAK EMKM. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian dikembangkan kepada variabel lain yang diduga mempengaruhi implementasi SAK EMKM dengan analisis yang lebih mendalam (*in-depth*).

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian atau pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bruce, D. (2002). Taxes and entrepreneurial endurance: Evidence from the self-employed. *National Tax Journal*, 55(1), 5–24.
- Fauzi, A. (2008). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Feinstein, J. S. (1991). An econometric analysis of income tax evasion and its detection. *The RAND Journal of Economics*, 14–35.
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Di Kampung Batik Laweyan). *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 362–376. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.914>
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Nainggolan, E. U. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. [www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id.](http://www.djkn.kemenkeu.go.id) <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Rudiantoro, R., & Veronica, S. (2010). Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia. ... *Ekonomi Universitas Indonesia*, 7(2), 170–186. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN

- PUBLIK SEKTOR  
MANUFAKTUR. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- UU-RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 8 Juli 2003.
- UU-RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta, 4 Juli 2008.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., Chan, F. K. Y., Hu, P. J. H., & Brown, S. A. (2011). Extending the two-stage information systems continuance model: Incorporating UTAUT predictors and the role of context. *Information Systems Journal*, 21(6), 527–555. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2011.00373.x>
- Wardhani, R. S., Dian, P. W., & Altin, D. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas pada UMKM Kota Pangkalpinang. *Eksistensi*, 7(1), 1048–1057. <https://www.jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistensi/article/view/1943>
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems-Essential Concepts and Applications*. Inc., USA: John Willey and Sons.